



Profil Gerakan Literasi di SMAN 7 Kota Kediri

Hana Agustina^{1*}, Dyah Utami Ningsih¹, K.F Nuri Wulandari², Budhi Utami¹, Poppy Primandiri¹

¹ Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara
PGRI Kediri

² SMAN 7 Kota Kediri

*Email korespondensi: hannaagust1@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang gerakan literasi SMAN 7 Kota Kediri, meliputi kondisi literasi, faktor penghambat, serta peran literasi di SMAN 7 Kota Kediri. Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 7 Kota Kediri kelas XII MIPA 5 dengan jumlah 29 siswa dan WAKA Kesiswaan. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuisisioner, kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan kondisi literasi di SMAN 7 Kota Kediri, terutama di kelas XII MIPA 5 masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat rendahnya literasi siswa, salah satunya adalah karena faktor teknologi seperti HP dan laptop, serta kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung gerakan literasi. Peran literasi sendiri bagi siswa adalah meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Literasi, Gerakan literasi, Peran literasi.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kecakapan seseorang menggunakan ketrampilan dan potensi dalam memahami dan mengolah informasi saat melakukan aktifitas membaca dan menulis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Berbicara mengenai literasi tentunya tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, mengingat perannya menjadi salah satu hal yang penting. Menurut (Devianty, 2019) salah satu manfaat literasi yaitu mampu membuat peserta didik memiliki sikap-sikap positif, seperti memiliki keunggulan komparatif, melatih untuk dapat menulis dengan baik, meningkatkan pengetahuan diri, menambah pengetahuan dan wawasan, dapat mengurangi stress, menambah kosakata, dapat membantu mencegah penurunan fungsi kognitif, dapat membantu kita terhubung dengan dunia luar, serta dapat melatih ketrampilan untuk berfikir dan menganalisis.

Negara Indonesia dalam PIRLS 2015 menduduki peringkat ke-64 dari 72 negara peserta, dengan skor kemampuan membaca 397, sedangkan pada PISA 2018 pada kategori membaca Indonesia berhasil menduduki peringkat ke-74 dengan skor rata-rata 379 dari 79 negara yang ikut serta. Dengan demikian hasil studi *Programme For International Student Assesment* (PISA) 2018 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2015 (Kemendikbud, 2019). Hal ini menunjukkan tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Fakta tersebut mendesak pemerintah untuk membuat terobosan agar Indonesia mampu bersaing di kancah internasional. Salah satu terobosan dan upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melakukan pengembangan budaya literasi. Pentingnya pengembangan-pengembangan budaya literasi terdapat pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Perkemendikbud) nomor 23 tahun 2005 tentang penumbuhan budi pakerti (Saadati & Sadli, 2019).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh



secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga yang literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Saadati & Sadli, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 7 Kota Kediri, menunjukkan bahwa masih rendahnya literasi numerasi di sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan lebih sedikitnya siswa yang membaca buku sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) daripada siswa yang tidak pernah membaca sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain itu berdasarkan hasil wawancara juga demikian, lebih sedikit siswa yang mendatangi perpustakaan untuk meminjam buku serta mendatangi bazar untuk membeli buku, daripada siswa yang mendatangi perpustakaan untuk meminjam buku dan mendatangi bazar untuk membeli buku

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi capaian gerakan literasi, faktor yang menjadi penghambat, serta peran literasi di SMAN 7 Kota Kediri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui capaian gerakan literasi dan faktor penghambat literasi di SMAN 7 Kota Kediri. Sehingga dengan adanya analisis literasi menjadi alternatif solusi dalam mengembangkan kebijakan, guna meningkatkan literasi di SMAN 7 Kota Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Kota Kediri, dilakukan pada bulan september – Oktober yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif dengan subjek penelitian ini adalah siswa MIPA 5 dan WAKA Kesiswaan SMAN 7 Kota Kediri. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi menyeluruh dan mendalam terhadap gerakan literasi. Sedangkan wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, guna mengetahui informasi secara langsung dari siswa dan WAKA Kesiswaan terhadap gerakan literasi, serta kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data guna menguatkan hasil data dari observasi dan wawancara. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi literasi di kelas XII MIPA 5 SMAN 7 Kota Kediri tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan siswa kelas XII MIPA 5 masih kurang dalam bidang literasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan WAKA Kesiswaan yang menyatakan bahwasanya sekolah memiliki program membaca 15 menit sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), akan tetapi masih jarang siswa yang melaksanakannya, bahkan ada yang sama sekali tidak membaca. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XII MIPA 5, siswa hanya akan membaca ketika ditunggu oleh gurunya, tetapi jika tidak ditunggu maka siswa tersebut, tidak membaca. Hasil angket literasi siswa kelas XII MIPA 5, selengkapnya bisa dilihat pada Tabel 1.

Hasil analisis literasi siswa kelas XII MIPA 5 menunjukkan bahwa, literasi siswa masih terhitung rendah. Berdasarkan data angket, tidak ada siswa yang konsisten selalu membaca, bahkan sejumlah 9 siswa tidak pernah membaca sebelum KBM dimulai. Sebagian besar siswa sudah mengenal atau mendengar istilah gerakan literasi disekolahnya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama WAKA Kesiswaan, salah satu fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang gerakan literasi adalah perpustakaan. Akan tetapi hasil data penelitian menunjukkan sebagian kecil siswa yang selalu membaca buku di perpustakaan

dibandingkan dengan yang siswa yang tidak pernah ke perpustakaan., Yaitu dengan jumlah 2 anak yang selalu membaca buku di perpustakaan, sejumlah 5 siswa dengan kategori sering, 15 siswa dengan kategori kadang-kadang, dan sisanya 7 siswa tidak pernah meminjam buku di perpustakaan. sesuai hasil penelitian, jumlah siswa yang tidak pernah meminjam buku lebih banyak dibandingkan dengan yang sering meminjam., yaitu siswa dengan kategori selalu sejumlah 2 anak, dengan kategori sering sejumlah 4 siswa, 13 siswa kadang-kadang, dan 10 siswa tidak pernah. Berdasarkan data angket tidak ada siswa dengan kategori sering membeli buku di bazar buku, bahkan sejumlah 14 siswa dengan kategori tidak pernah, sedangkan 13 siswa dengan kategori kadang-kadang, dan hanya 2 siswa yang sering membeli buku di bazar.

Tabel 1. Deskripsi Literasi siswa

No	Literasi siswa	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	Siswa membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai	0	0%	Selalu
		3	10,3%	Sering
		17	58,6%	Kadang
		9	31%	Tidak pernah
Jumlah		29	100%	
2	Siswa pernah mendengarkan gerakan literasi sekolah	16	55,2%	Selalu
		7	24,1%	Sering
		6	20,7%	Kadang
		0	0%	Tidak pernah
Jumlah		29	100%	
3	Siswa mengunjungi perpustakaan / taman baca untuk membaca	2	6,9%	Selalu
		5	17,2%	Sering
		15	51,7%	Kadang
		7	24,1%	Tidak pernah
Jumlah		29	100%	
4	Siswa meminjam buku di perpustakaan / taman baca	2	6,9%	Selalu
		4	13,8%	Sering
		13	44,8%	Kadang
		10	34,5%	Tidak pernah
Jumlah		29	100%	
5	Siswa mengunjungi bazar buku dan membelinya dalam waktu minimal satu bulan sekali	0	0%	Selalu
		2	6,9%	Sering
		13	44,8%	Kadang
		14	48,3%	Tidak pernah
Jumlah		29	100%	

Kurangnya minat baca yang dimiliki oleh siswa serta masyarakat Indonesia hingga pada akhirnya mempengaruhi mereka dalam kemampuan berpikir kritis (Anisa dkk., 2021). Berdasarkan hasil observasi di kelas XII MIPA 5 juga demikian, siswa cenderung diam ketika pelajaran berlangsung, sehingga membuktikan bahwa literasi berperan besar dalam meningkatkan berpikir kritis. Sedangkan menurut (Nirmala, 2022) faktor penyebab kurangnya kemampuan literasi yaitu: 1) keadaan sosial ekonomi keluarga, 2) komunikasi dan bimbingan terhadap anak pada usia dini, 3) komunikasi dan bimbingan belajar pada masa sekolah, 4) fasilitas/koleksi buku, 5) fasilitas HP, komputer, Televisi, 6) gender, 7) hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan 8) penggunaan strategi/model dalam pembelajaran membaca. Bersumber dari hasil wawancara dengan siswa, salah satu faktor pemicu kurangnya literasi di kelas XII MIPA 5 yaitu: 1) Teknologi seperti HP dan laptop, 2) fasilitas yang tersedia hanya perpustakaan utama, sehingga kurang memadai untuk mendukung meningkatkan budaya literasi.

**KESIMPULAN**

Salah satu faktor penyebab rendahnya literasi di SMAN 7 Kota Kediri yaitu karena pengaruh dari teknologi, seperti HP dan laptop, serta kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung gerakan literasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), Art. 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>
- Devianty, R. (2019). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 3(1).
- Kemendikbud. (2019, Desember 4). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Nirmala, S. D. (2022). PROBLEMATIKA RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), Art. 2. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8851>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- PRIBADI, U. S. (2016). *KEBIJAKAN PENATAAN STRUKTUR ORGANISASI BERBASIS PELAYANAN PUBLIK (STUDI PADA DINAS PERIZINAN PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA, DINAS PERIZINAN PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL, DAN KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN)*. Yogyakarta: repository UMY.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). ANALISIS PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>